

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian bab III ini akan dibahas metode penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model *problem based learning*. Metode penelitian tersebut akan dijabarkan dalam sub bab yang berkenaan dengan beberapa hal yaitu, metode penelitian, tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, analisis data, prosedur penelitian, validasi data, indikator keberhasilan, dan jadwal penelitian.

A. Metode Penelitian

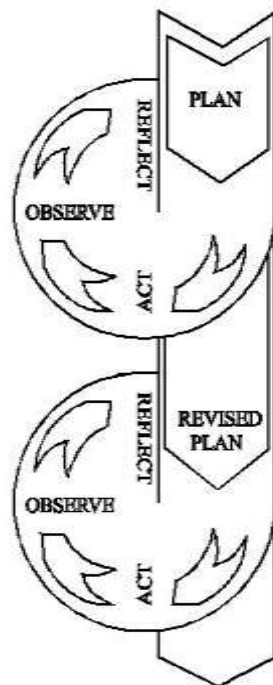
Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yakni ingin berbagi pengetahuan pembelajaran inovatif yang baru dengan guru mitra, lamanya waktu penelitian dalam PTK menyebabkan peneliti dapat mengenal peserta didik, guru mitra peneliti dan kepala sekolah sehingga validasi data lebih kredibel. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosialnya.

Creswell, J. K, (2015, hal. 44) menjelaskan bahwa “Rancangan *action research* adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh guru (atau individu lain dalam ranah pendidikan) untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat kemajuan dalam ranah pendidikan mereka, pengajaran mereka, dan pembelajaran siswa mereka”. Sedangkan menurut Arikunto, (2008, hal. 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru mitra menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang diadaptasi dari Wiriadmadja (2014, hal. 66) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari kegiatan refleksi dibuat lagi rencana baru sebagai hasil analisis dan perbaikan kekurangan pada siklus spiral pertama, begitu seterusnya sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tujuan penelitian sudah dicapai.

Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan



didasarkan pada Kemmis dan McTaggart
Sumber : Wiriadmadja (2014, hal. 66)

B. Tempat Dan Partisipan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Al Falah Dago Bandung. Sekolah ini terletak di Jalan Cisitu Baru no. 52 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. SMP Al Falah memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di pinggir jalan raya yang banyak dilalui oleh trayek angkot dari berbagai wilayah di Kota Bandung. Berada

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di pusat keramaian di Simpang Dago Bandung. Sarana fasilitas umum mudah di jangkau dengan jalan kaki seperti pasar, ruko, dan sub terminal Dago. Di lokasi ini juga dekat dengan akses bank, foto copy, masjid, pasar, dan yang lainnya. Pemilihan orang atau tempat dalam penelitian kualitatif adalah yang paling membantu dalam memahami fenomena sentral. Pemahaman ini timbul melalui pemahaman terperinci tentang orang atau tempat (Creswell, 2015, hal. 407).

Pertimbangan utama peneliti memilih SMP Al Falah Dago Bandung sebagai lokasi penelitian karena peneliti memiliki pemahaman terperinci mengenai kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi peserta didik, kondisi masyarakat, dan kondisi lingkungan sekitar. Peneliti sudah menjadi guru di SMP Al Falah Dago Bandung selama 9 tahun mulai dari Juni 2008 sampai sekarang 2017.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F di SMP Al Falah Dago Bandung. Penentuan partisipan ini berdasarkan informasi dari guru yang akan menjadi mitra peneliti bahwa peserta didik di kelas tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Permasalahan yang ada di kelas VII F dapat diidentifikasi, seperti peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan suatu gagasan baru dari konsep-konsep yang sedang dipelajari, peserta didik tidak ada keberanian untuk memberikan pertanyaan mengartikan rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pemahaman yang belum dipahami, peserta didik kurang menunjukkan minat dan kemauan untuk melakukan pengamatan dan kurangnya kemauan peserta didik untuk mencoba hal baru, mengeksplorasi lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Namun kelas VII F memiliki siswa yang relatif lebih komunikatif dibandingkan dengan kelas lain dan mempunyai potensi akademik di antaranya potensi kemampuan berpikir kritis yang belum tergalai dan dikembangkan secara optimal oleh guru.

Guru menjadi subjek penelitian pada kegiatan ini adalah guru kelas pada sekolah tersebut, dengan deskripsi sebagai berikut:

Nama	: Arnaldy Akbar, M. MPd
Usia	: 35 Tahun
Masa Kerja	: 12 Tahun

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru IPS tersebut berperan sebagai mitra peneliti yang akan melaksanakan inovasi pembelajaran di kelas. Peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran di kelas yang dilakukan guru dan peserta didik. Hal ini didasarkan pada tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan praktik pembelajaran guru dengan cara menularkan kemampuan dengan melatih mereka dalam tugas kesehariannya (Wiriaatmadja, 2005, hal. 98).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya menghimpun data yang diperlukan dalam rangka untuk memenuhi tujuan penelitian. Pengumpulan data adalah suatu proses untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Penjabaran teknik pengumpulan data dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1.	Bagaimanakah <u>perencanaan</u> model PBL peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.. ?	- Dokumentasi	- Silabus dan RPP	- Guru
2.	Bagaimanakah <u>pelaksanaan</u> model PBL peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik ..?	- Observasi - Dokumentasi	- Catatan Lapangan - Format Observasi ketercapaian PBL - Format Observasi diskusi PBL peserta didik - LKS	- Peserta Didik - Guru
3.	Bagaimanakah <u>peningkatan</u>	- Observasi - dokumentasi	- Format Observasi diskusi PBL	- Guru - Peserta

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
	kemampuan berpikir kritis peserta didik model PBL... ?		- Tes Kognitif kemampuan berpikir kritis peserta didik	didik
4.	Bagaimanakah <u>kendala-kendala</u> model PBL peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik ?	- Observasi - wawancara	- Catatan Lapangan - Format Observasi ketercapaian PBL - wawancara	- Peserta Didik - Guru

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Ada macam-macam dokumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, misalnya silabi dan rencana pelajaran, laporan diskusi-diskusi, berbagai macam ujian dan tes, laporan rapat, laporan tugas siswa, essay siswa (Elliot, (1991, halm. 78) dalam Wiriaatmadja, R, 2014, hal. 121).

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Macam-macam pengamatan yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman)

Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terpengaruh oleh pengamat/*observe* sehingga hasil pengamatan tidak obyektif biasanya disebut dengan halo efek (kesan yang dibentuk oleh pengamat). Untuk menghindari pengaruh ini digunakan dua atau tiga pengamat yang memiliki latar belakang keilmuan yang serupa.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir.

c. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, dan niat. Ada beberapa jenis pertanyaan lisan yaitu wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara.

Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.

2. Instrumen penelitian

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan antara lain :

a. Silabus dan RPP

Silabus disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan (*sequence*) materi dan kompetensinya. Penyusunan silabus ini

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan prinsip keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum; mudah diajarkan oleh guru (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Silabus bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keungulan-keunggulan lokal. Atas dasar prinsip tersebut, komponen silabus mencakup kompetensi dasar, materi pokok, alternatif pembelajaran dan penilaiannya. Dalam melaksanakan silabus ini guru diharapkan kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta tingkat perkembangan kemampuan siswa.

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian suatu kompetensi dasar.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan peserta didik maupun guru. Menurut Wiriadmadja (2014, hal. 125) bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan dan berbagai bentuk interaksi sosial”.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKS)

LKS ini merupakan kumpulan pertanyaan dan percobaan yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Keseluruhan materi diskusi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

d. Format observasi keterlaksanaan pembelajaran model PBL

Keterlaksanaan pembelajaran model PBL berisi poin yang merupakan tahap-tahap model pembelajaran PBL beserta ketercapaiannya.

e. Format observasi diskusi kemampuan berpikir kritis melalui model PBL

Format observasi diskusi berisi poin yang merupakan indikator berpikir kritis peserta didik dalam setiap diskusi melalui model PBL.

f. Soal tes

Soal ini berupa soal obyektif terdiri dari 20 soal yang berisi materi pokok IPS, tes tulis dilakukan pada tiap siklus.

g. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan melakukan Tanya jawab antara guru dan peserta didik. Hopkins (2011, hal. 90) menyatakan bahwa “wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi yaitu antara guru dan peserta didik, observer dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan guru dan observer”.

D. Verifikasi Konsep

Untuk memperjelas variabel-variabel penelitian yang diteliti, maka peneliti merinci variabel yang akan diteliti ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik mulai dari bertanya dan menjawab, membangun keterampilan dasar dengan mengeluarkan pendapat berdasarkan analisis alasan dan sumber, membuat kesimpulan, membuat penjelasan dan memutuskan suatu tindakan.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna bagi peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Adapun langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) pada jenjang SMP, peneliti adopsi berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Arends, 2008, hal. 57) sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sintaks *Problem Based Learning*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya
Tahap-3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Tahap-4 Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan <i>exhibit</i>	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Pembelajaran IPS

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran IPS merupakan proses belajar mengajar dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, melalui mata pelajaran IPS diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik. Dalam penelitian ini, dimensi pembelajaran IPS yang dikaji adalah dimensi pengetahuan dan keterampilan dengan fokus tujuan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Seperti penelitian metode campuran, rancangan penelitian tindakan (*action research*) seringkali menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif, tetapi lebih memfokuskan pada prosedur yang berguna dalam menjawab permasalahan praktis di sekolah dan di kelas (Creswell, J. K, 2015, hal. 44). Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses yang memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pelaksanaan model PBL. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Data hasil observasi tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam diskusi dan presentasi, hasil tes kognitif peserta didik setiap siklusnya, dan penilaian keterlaksanaan model PBL.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan. Peneliti bersama guru mitra menggunakan model siklus

Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang diadaptasi dari Wiriadmadja (2014, hal. 66) yang s terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari kegiatan refleksi dibuat lagi rencana baru sebagai hasil analisis dan perbaikan kekurangan pada siklus spiral pertama, begitu seterusnya sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tujuan penelitian sudah dicapai.

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi Awal

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Penelitian pendahuluan ini diperlukan untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas VII F pada mata pelajaran IPS, salah satunya yaitu rendahnya berpikir kritis peserta didik.

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, permasalahan yang ada di kelas VII F dapat diidentifikasi, seperti peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan suatu gagasan baru dari konsep-konsep yang sedang dipelajari, peserta didik tidak ada keberanian untuk memberikan pertanyaan mengartikan rendahnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pemahaman yang belum dipahami, peserta didik kurang menunjukkan minat dan kemauan untuk melakukan pengamatan dan kurangnya kemauan peserta didik untuk mencoba hal baru, mengeksplorasi lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Namun kelas VII F memiliki siswa yang relatif lebih komunikatif dibandingkan dengan kelas lain dan mempunyai potensi akademik di antaranya potensi kemampuan berpikir kritis yang belum tergali dan dikembangkan secara optimal oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan Perencanaan (*Planning*) adalah langkah awal dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah ini menjadi landasan bagi langkah-langkah berikutnya, yaitu pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Meskipun, pelaksanaan tindakan memiliki nilai strategis

dalam kegiatan pembelajaran, namun tindakan tersebut tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan perencanaan. Sebagai bagian dari perencanaan, peneliti berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan guru mitra untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan.

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPS, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Rencana dan prosedur penelitian tindakan kelas untuk tahap perencanaan terdiri dari enam langkah (Arikunto dalam Kunandar, 2008, hal. 98). Pengembangan tahap perencanaan yang disesuaikan oleh peneliti dan guru IPS sebagai berikut.

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dan peneliti mulai dari pengembangan silabus dan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Menentukan pokok bahasan. Pokok bahasan yang ditentukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengenai materi IPS Kurikulum 2013 revisi 2016 untuk kelas VII semester 2 yaitu “permintaan, penawaran, pasar, dan harga”, “Peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi”, “Peran Kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia” dan “Hubungan antara kelangkaan dengan permintaan- penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia”
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dirumuskan guru untuk di kelas dan di lapangan. Skenario pembelajaran diarahkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan lima indikator yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan strategi dan teknik.
- d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pasar. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah internet dan infokus.

- e. Mengembangkan format evaluasi. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk tes kognitif setiap siklus dengan fokus peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran. Pengamatan pembelajaran dilakukan pada peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dan luar kelas.

3. Tindakan (*act*)

Pada tahap ini, guru mitra melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini, guru mitra bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa.

4. Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya :

- a. Mengamati secara langsung aktivitas guru mitra untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan fokus tujuan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Lembar Observasi terlampir)
- b. Melakukan observasi proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan fokus tujuan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Lembar Observasi terlampir)

5. Refleksi

Selama penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Data yang diperoleh pada proses pembelajaran apabila hasil analisis pada siklus I ada revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka mencapai tujuan.

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes kognitif yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dengan guru mitra, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan atau masalah-masalah baru dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kekurangan atau masalah hasil diskusi dengan guru mitra, peneliti mencari solusi pemecahan masalah itu sebagai rencana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

G. Validasi Data

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu

1. Melakukan Triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan yang timbul dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang peserta didik, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dengan demikian kebenaran yang muncul tidak hanya berasal pada satu sumber data tetapi dari tiga sudut pandang yang sifatnya saling melengkapi.
2. Melakukan saturasi, yaitu situasi melakukan penelitian dalam waktu lama yang akan menghasilkan data yang cukup banyak untuk ditafsirkan, bahkan lebih sehingga mencapai data jenuh.
3. Meminta petunjuk kepada pakar (*expert opinion*) yang dapat membimbing penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari dosen pembimbing selama proses penelitian berlangsung. Proses ini dilaksanakan selama proses bimbingan antara peneliti dengan pembimbing.

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas siswa

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam setiap pembelajaran dan mencapai ≥ 70 %. Serta peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui tes kognitif dalam setiap pembelajaran mencapai nilai ≥ 70 .

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun							
		2016	2017						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan Proposal	V							
2.	Sidang Proposal	V							
3.	Revisi Proposal		V						
4.	Bimbingan dan Pembuatan Instrumen Penelitian			V	V				
5.	Penelitian Lapangan (Siklus 1)					V			
6.	Penelitian Lapangan (Siklus 2)					V			
7.	Penelitian Lapangan (Siklus 3)						V		
8.	Penelitian Lapangan (Siklus n)						V		
9.	Penyusunan Laporan Penelitian						V	V	
10.	Sidang Tahap 1							V	
11.	Revisi Sidang Tahap 1							V	
12.	Sidang Tahap 2								V
13.	Revisi Sidang Tahap 2								V
14.	Penyerahan Laporan Penelitian								V

Sumber: Diolah Oleh Penulis Tahun 2016

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nurazizah, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu